BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut di atas, setelah penulis mendapatkan berbagai permasalahan tentang eksistensi perempuan dalam perspektif Simon de Beuvoir dan Nawal el Saadawi, maka penulis mengambil kesimpulan :

A.1 Upaya-Upaya Untuk Memperoleh Eksistensi Perempuan

Menurut Simon De Beauvoi, jika perempuan ingin menghentikan kondisinya sebagai jenis kelamin kedua, perempuan harus bisa mengatasi kekuatan-kekuatan dari lingkungan dan perempuan harus sadar akan kebebasannya. Untuk mengusahakan kebebasan perempuan Beauvoir memberikan solusi, *pertama*, harus bekerja, karena kunci pembebasan perempuan adalah kekuatan ekonomi. *Kedua*, perempuan harus menjadi seorang intelektual, dan *ketiga*, perempuan dapat bekerja untuk mencapai transformasi sosial.

Untuk memperoleh kemerdekaannya, perempuan dalam pandangan Nawal el Saadawi dapat melakukan beberapa cara, *Pertama*, perempuan haruslah bekerja untuk mencapai kemandirian secara ekonomi dan sosial. *Kedua*, lembaga perkawinan tidak menghalangi perempuan untuk mendapatkan eksistensinya, dengan catatan perkawinan yang dilandasi atas dasar cinta, kebebasan dan keadilan. *Ketiga*, perempuan mengambil peran dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertambahnya kekuatan dan peran perempuan dalam bidang sosial, ekonomi dan budaya akan menumbuhkan upaya penentangan terhadap pandangan keliru tentang perempuan. *Keempat*, memisahkan agama dan hukum negara dalam kehidupan perempuan. Karena diketahui adanya keruwetan atau permasalahan yang komplek sehingga pelaksanaan hukum sesuai dengan aturan-aturan syariah adalah hal yang agak mustahil,atau setidaknya jauh dari keadilan.

A.2 Persamaan dan Perbedaan Upaya-Upaya Perempuan Untuk Memperoleh Eksistensi menurut Simon de Beauvoir dan Nawal el Saadawi

Simon de Beauvoir dan Nawal el Saadawi mengawali pemikirannya dengan melihat kondisi masyarakat khususnya kaum perempuannya berada dalam penindasan. Dia menemukan bahwa perempuan sangat inferior. Perlakuan terhadap perempuan sangat berbeda dengan laki-laki, hanya karena dia adalah perempuan. Perempuan tertindas secara fisik dan psikologi dengan praktek-praktek budaya yang menindas, penindasan kelas dan imprealisme.

Titik perbedaan antara Simon de Beauvoir dan Nawal el Saadawi ialah dalam penjelasannya tentang pandangan mereka terhadap lembaga pernikahan dan peran agama sebagai landasan ketertindasan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Simon de Beauvoir menentang keras atas lembaga perkawinan, dia menganggap bahwa perkawinan adalah lembaga yang melanggengkan hasrat laki-laki untuk menguasai perempuan.

Sedikit berbeda dengan Beauvoir, Nawal berbendapat bahwa lembaga pernikahan tidak akan menjadi hambatan atas kemerdekaan perempuan, dengan catatan perkawinan yang dilandasi atas dasar cinta, keadilan dan kebebasan. Selama ini lembaga perkawin sering menjadi tempat yang legal untuk mendiskriminasi perempuan. Banyak sekali penyiksaan terhadap perempuan, hanya karena sang suami merasa memberi nafkah terhadap istrinya. Karena itu, perkawinan haruslah dibangun atas dasar cinta, keadilan, kebebasan, dan bukan atas dasar besarnya mahar atau hal-hal lain yang bersifat material.

B. Saran-saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kiranya ada beberapa saran dari penulisan berkenaan dengan masalah yang di bahas yaitu :

1. Hendaknya karya ilmiah ini bisa dijadikan salah satu acuan dalam pembahasan masalah eksistensi perempuan serta bisa di buat rujukan untuk masalah-masalah yang terkait.
2. Para pembaca agar menelaah secara mendalam tentang eksistensi perempuan dan upaya-upaya untuk memperolehnya dalam pemikiran-pemikiran Barat dan Islam selaian Simon de Beauvoir dan Nawal el Saadawi dari segi yang berbeda yang ada relevansinya dengan kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial sekarang, karena mungkin dari sini banyak hal-hal yang belum secara mendalam dan diangkat sebagai kajian ilmiah, dengan demikian dapat dijadikan suatu acuan untuk masalah-masalah tersebut.

3. Penelitian ini harus ditindaklanjuti dan diperdalam, agar dalam memberikan konstribusi pemikiran bisa secara tuntas. Oleh karena itu diharapkan agar ada penelitian lebih lanjut oleh pihak-pihak yang berkomitmen di bidang filsafat dan social agar didapatkan konsep-konsep teoritik yang lebih mendalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id